

**PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 008 SUNGAI JALAU
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**NURLAILI
NIM. 10718000515**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 008 SUNGAI JALAU
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURLAILI

NIM. 10718000515

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridha Allah SWT karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Khatib Medan dan Almarhum Ibunda Nazariah yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan restu dan doanya yang tulus sejak penulis kecil hingga penyelesaian pendidikan pada jenjang Strata satu (S1). Demikian pula kepada kakak dan adik serta seluruh sanak famili, yang telah memberikan dukungan dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1), serta memberikan motivasi, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Selain itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.
3. Ibu Sri Murhayati M. Ag. sebagai Ketua Jurusan PGMI.
4. Ibu Herlina, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan PGMI.
5. Ibu Dra. Safi'ah M.Ag. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan serta tunjuk ajar kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta staf.
8. Bapak Kepala Sekolah serta majelis guru SDN Desa Sungai Jalau yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.
9. Buat kakak Hayatil Huasna, dan abang Nazrullah, Hanafi, Samsuar yang selalu memberi bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.
11. Buat sahabat-sahabat penulis Juni Wati, Ella Tri Andayani, Nurmayeni, Erna juni, Nofri Hidayat, Niarlis dan Rika Devianti, yang telah memberikan ide-dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
12. Buat semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hasil penelitian ini penulis menyadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbang saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 26 Rajab 1433 H
16 Juli 2012 M

Penulis

Nurlaili

ABSTRAK

NURLAILI (2012): Perananan Guru Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Salah satu peranan guru dalam mengajar adalah berusaha meningkatkan interaksi sosial murid dalam proses pembelajaran. Sebab dengan meningkatnya interaksi sosial tersebut siswa menjadi lebih aktif yang diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih optimal. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek penelitian adalah guru sedangkan objek penelitiannya adalah peranan guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran. Populasinya hanya 6 orang guru, karenanya tidak diadakan penarikan sampel. Data dikumpulkan melalui teknik observasi untuk mendapatkan data tentang peranan guru dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan tersebut. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dikategorikan cukup maksimal. Secara kuantitatif persentase diperoleh skor 72,08%.

Cukup maksimalnya perananan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 1) faktor latar belakang pendidikan guru, 2) faktor pengalaman guru, dan 3) faktor keinginan guru. Sehubungan dengan itu penulis menyarankan 1) kepada pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional agar lebih meningkatkan pembinaan yang lebih baik terhadap guru-guru Sekolah Dasar antara lain dalam bentuk penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan keterampilan mengajar. 2) kepada kepala sekolah SD Negeri 008 Sungai Jalau agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran serta mengarahkan guru dan murid agar menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. 3) kepada para majelis guru disarankan agar meningkatkan kerja sama antara sesama guru dan aktif dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan adanya kerjasama dan aktif dalam KKG banyak manfaat yang akan diperoleh antara lain dalam hal peningkatan keterampilan mengajar.

ABSTRACT

NURLAILI (2012): The Roles Of Homeroom Teacher To Increase Social Interaction Of Students In Teaching Process In The State Elementary School Of 008 Sungai Jalau, Subdistrict Of Kampar Utara In Kampar Regency.

One of the roles of teaching is to increase the social interaction of students in the teaching learning process, because by increasing social interaction the student would be more active to get the optimal result of the teaching purpose. This research was a research that increases the social interaction of students in the teaching learning process in the state elementary school of 008 Sungai Jalau, sub district of Kampar Utara in Kampar regency and the influence factors.

The subject in this research was a teacher, while object was the role of teacher of increase social interaction of students in teaching learning process. The population consist of 6 teachers only, because there was no pulled of sample. Data was collected by observation technique to get data about the role of teacher and interview for data that had collected about factors that influence the roles. Then data was analyzed by descriptive quantitative technique with percentage.

The conclusion based on that analyzed is the role of homeroom teacher to increase the social interaction of students in teaching learning process for state elementary school of 008 Sungai Jalau, sub district of Kampar Utara in Kampar regency was just enough maximal. By percentage of quantitative was gotten 72,08% scores.

The maximal roles of homeroom teachers to increase social interaction of students in teaching learning process for state elementary school of 008 Sungai Jalau was influenced by some factors, such 1) teachers education background factors, 2) teachers experience factors, and 3) teacher wishes factors. Because of that, writer has suggestions 1) for somebody that has the power about national education, to more increase the establishment for elementary school's teachers by upgrading and training about teaching skill. 2) for the head master of state elementary school of 008 Sungai Jalau to increase the quality of teaching learning process and resemble the teachers and students to be active, creative, and fun in teaching learning process. 3) for all teachers was suggestion to increase the work cooperation between themselves and active in KKG to increase the skill of teachers on teach.

التجريد

نور ليلي (٢٠١٢): دور المعلمين لترقية
التفاعلا الاجتماعية للتلاميذ في التعليم بالمدرسة الابتدائية حكومية ٠٠٨
سونغاي جالو الدوائر كمبار شمالية كمبار.

واحد من أدوار المعلمين في التدريس هو محاولة لترقية التفاعلا الاجتماعية للتلاميذ في التعليم. وذلك كإحدى الزيادة في التفاعلا الاجتماعية يصعب أكثر نشاطا تحصيليا لطلاب بأهدافا للتعليم المتوقع أن تكون أكثر مثالية. وتشمل هذه الدراسة دراسة وصفية التحاول لتصوير دور المعلمين في الفصول الدراسية وتحسين التفاعلا بين الطلاب بالاجتماعية في عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٨ سونغاي جالو الدوائر كمبار شمالية كمبار والعوامل المؤثرة فيه.

وكانت الموضوعات للمعلمين، في حين أن الهدف من البحث هو دور المعلمين في تحسين التفاعلا بين الطلاب بالاجتماعية في عملية التعلم. عدد سكانها سوى ٦ معلمين، وبالتالي أخذ العينات التيا أجريت. وقد تم جمع البيانات من خلال تقنيات رصد للحصول على البيانات تحول دور المعلمين والمقابلات لجمع البيانات عن العوامل التي تؤثر عليها. دور. مرة واحدة ويتم جمع البيانات من تحليلها ثم بواسطة تقنية وصفية كمية معمّوية.

وبمكثبات على عرض وتحليل البيانات أن نخلص إلى أن دور المعلمين في الفصول الدراسية في تحسين التفاعلا بين الطلاب بالاجتماعية في عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٨ سونغاي جالو الدوائر كمبار شمالية كمبار شمالا لمصنفة القصوى جدا. من الناحية الكمية، يتم الحصول على النتيجة نسبة ٠٨.٧٢٪.

إلحد بعيد علندور الحد الأقصلمعلميا الصفوف في ترقية التفاعلا الاجتماعية في عملية التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٨ تتأثر بعوامل عدة، يعني (١) العوامل خلفية من المعلمين، (٢) مدرسا عملا الخبرة، و (٣) المعلمين عامل.

إللسلطات المختصة في هذه الحالة وزارة التربية الوطنية من أجل تعزيز أفضل تدريس للمعلمين بالمدارس الابتدائية الحكومية، من بين أمور أخرى، في شكل ترقية أو تجديد للتدريس لمهارات التدريس. (٢) إلمدير بمدرسة ابتدائية الحكومية ٠٠٨ سونغاي جالو الدوائر

كمبار لمواصلة لترقية جودة التعليم وتوجيهها للتلاميذ والمعلمين لتطبيقا للتعليم النشط، خلاقة والمرح. (٣)
(. KKG لجنة من المعلمين واقترحت أن زيادة التعاون بين المدرسين والمعلمين نشط في ممتد بالفريق العامل)
KKG معالتي يمكن الحصول عليها من تعاون ونشط في العديد من الفوائد
، من بين أمور أخرى، من حيث ترقية مهارات التدريس.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisa Data.....	33
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Umum SD Negeri 008 Sungai Jalau.....	35
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	40
C. Analisa Data.....	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru Sekolah Dasar Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	37
2. Keadaan Siswa SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/ 2012	38
3. Keadaan Ruangan dan Fasilitas di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/ 2012	40
4. Jadwal Observasi Terhadap Guru Kelas di SD Negeri 008 Sungai Jalau	42
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Guru JUMAINAH	43
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Guru WIRDA	48
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Guru ROSDAINI	52
8. Rekapitulasi Hasil Observasi Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Guru SRI WAHYUNI	56
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Guru MIRDA NELI	60
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Guru SITI AMINAH.....	64
11. Rekapitulasi Hasil Observasi Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dari 6 Orang Guru.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan hidup apabila dilaksanakan oleh guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan. dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerja guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekalipun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampilkan kerjanya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajarannya pada saat dikunjungi.¹

Yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat setiap perbuatannya itu, salah satunya mengajak muridnya berinteraksi dalam proses pembelajaran,

¹Isjoni, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Pekanbaru: Cendekia Insani 2010), h. 20

agar pembelajaran antara siswa dengan guru sama-sama aktif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Roestiyah N.K dalam buku Syaiful Sagala bahwa tugas dan peran guru adalah (a) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara; (b) Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (c) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan berbicara, bertindak dan bersikap; (d) Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manejer yang disenagi; (e) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; (f) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi.²

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan interaksi yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai yang dididik dalam proses belajar mengajar. Peranan guru diharapkan dapat memberikan rangsangan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar, dengan harapan agar tujuan proses pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien.³ Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa seorang guru mengalami perubahan tingkah laku peserta didiknya, Oleh sebab itu guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan guru agar interaksi sosial siswa dapat terbentuk selama proses pembelajaran pada pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik antara siswa dengan

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 12

³*Ibid.*, h. 20

guru maupun sesama siswa. Dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat dipandang sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas antara lain untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Adapun tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar menguasai atau membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Interaksi guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak. Hal ini tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas dari keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.⁴

Menurut Soelaiman bahwa Interaksi belajarmengajar adalah “suatu kegiatan sosial, karena antara anak didik dengan guru ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan. Dalam interaksi belajar mengajar terdapatlah interaksi sosial seperti: (a) Interaksi sosial yang selalu punya

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1995), h. 87

tujuan untuk mencapai sesuatu bagi kepentingan si anak didik; (b) Interaksi sosial yang ditandai dengan kemauan guru untuk membantu si anak didik guna memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan; (c) Interaksi sosial yang ditandai dengan keyakinan si anak didik bahwa guru akan membantunya didalam hal-hal tertentu dalam perkembangan si anak didik.”⁵

Sekolah Dasar Negeri 008 Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah salah satu lembaga pendidikan dasar di Desa Sungai Jalau. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pelaksanaan peranan guru di sekolah kenyataan tidak sesuai dengan harapan, bahwasanya guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini terlihat dari Fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan peranan guru adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas belum memberikan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau.
2. Dalam menyusun rancangan pembelajaran guru kelas belum berperan secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik..
3. Kemampuan guru dalam menentukan metode, strategi dan media pembelajaran perlu ditingkatkan lagi.
4. Dalam proses belajar mengajar yang sering aktif hanya guru sedangkan murid pasif, sehingga interaksi antara guru dengan murid belum maksimal.
5. Kurangnya guru memberikan arahan bimbingan ketika siswa tidak paham terhadap materi yang baru dijelaskan.

⁵Soelaiman Yoesop, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h.15

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis melihat adanya kesenjangan dimana harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Maka masalah ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya dan lebih mendalam istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran yang artinya sebagai bermain, sebagai drama.⁶

2. Guru

guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa tetapi melatih keterampilan (ranah karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (ranah rasa) kepada mereka.⁷

3. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu

⁶Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher 2008), h. 508

⁷Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), h. 180

manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan dalam latarbelakang masalah, bahwapersoalan pokok kajian ini adalah peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kecamatan Kampar utara kabupaten kampar belum maksimal.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar belum diidentifikasi oleh kepala sekolah.
- c. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah dasar 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar belum maksimal.
- d. Keterlibatan guru kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar belum maksimal.

⁸Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h.56

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban penelitian, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis untuk meneliti seluruhnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012 ?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dan untuk mengetahui faktor-faktor

yang mempengaruhi peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru kelas di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b. Bahan kajian dan referensi bagi penelitian lanjutan atau penelitian lainnya yang mengkaji masalah yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Peran guru melaksanakan proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena ini adalah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru:

- a. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar + 10%, materi pokok + 80%, dan untuk penutup + 10%.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan *reinforcement* yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
- c. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan

menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. *Small group activities* memiliki kelebihan untuk menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.

- d. Peran guru berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengacu pada hasil pengamatan ini guru harus mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan yang lebih, untuk diberi tugas individu, atau mungkin diberikan *remedial teaching* sebagai *followup* dari tes yang telah diberikan.
- e. Peran guru dalam kegiatan ini mencakup informasi berupa pemberian ceramah dan juga informasi tertulis yang dibutuhkan siswa dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa. Hanya saja peran guru tidak terlalu dominan, sebab bisa dibayangkan kalau para siswa dari waktu ke waktu hanya menjadi pendengar setia mungkin proses pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan yang optimal. Dalam konsep Norman Doldi ini rata-rata waktu ceramah hanya sedikit saja.
- f. Peran jenis ini adalah guru memberikan masalah untuk dicari solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan menggunakan metode berpikir induktif ataupun deduktif.
- g. Melakukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Langkah ini menunjukkan proses yang sangat

manusiawi dalam hal ini manusia selalu ingin tahu terhadap suatu persoalan atau masalah. Keterampilan bertanya dan menjawab adalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.

- h. Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, menggunakan alat seperti ini sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.¹

Beberapa pendapat dalam buku Sardiman *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* mengenai peranan guru adalah sebagai berikut:

- a. Prey Ketz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah² sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai trans former katalisator dari nilai dan sikap.³

¹Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada 2010), h. 26

²Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Persada 2011), h.

³Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h.115

Menurut Moon seperti dikutip Muhibbin syah dalam Psikologi Pendidikan bahwa Peranan guru dalam proses pembelajaranyaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*)

Di sini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan mempertahankan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

- 1) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu,kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional yang efektif.
- 2) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- 3) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- 4) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Maneger of Instruction*)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar.⁴ Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, dan berperan dalam

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya 2009),h. 20

membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

c. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

d. Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan.

Posisi dan peran guru yang dikaitkan dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran di mana guru harus menempatkan diri sebagai:

- 1) Pemimpin belajar, sebagai perencana, pengontrol, pelaksana.
- 2) Fasilitator belajar, dalam arti sebagai pemberi kemudahan.
- 3) Moderator belajar, dalam arti sebagai pengatur arus kegiatan belajar.
- 4) Motivator belajar, dalam arti guru sebagai penyemangat peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar.
- 5) Evaluator, dalam arti untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

e. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut dari guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan atas posisi dan peranan guru, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang profesional.

- 1) Guru yang langsung bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran.
- 2) Guru yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan pelaksanaan kurikulum di kelas.
- 3) Gurulah yang mencarikan upaya memecahkan masalah yang dihadapi

f. Syarat guru yang baik dan berhasil.

- 1) Guru harus berijazah

Yang dimaksud ijazah adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah tertentu.

- 2) Guru harus sehat jasmani dan rohani

Merupakan salah satu syarat yang sangat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit.

- 3) Guru harus bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berkelakuan baik.

4) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.⁵

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar kelas dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif yang sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya dalam proses pembelajaran.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dalam metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Terampil dalam meningkatkan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan mata pelajaran, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.

⁵*Ibid.*, h.24

- h. Memahami sifat dan karakteristik siswa, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan atau media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan⁶.

Menurut Percival Huston, dalam buku Abu Ahmadi *Psikologi Belajar* guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan :

- a. Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan
- b. Memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid
- c. Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis.⁷

Berikut ini ada tujuh peran guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

⁶Nana sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo 1995), h.

⁷Sardiman, *Op. Cit.*, h.118

- b. Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya.
- c. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman
- d. Peran guru sebagai pelajar (leamer). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.
- e. Peran guru sebagai setiawan dalam lembaga pendidikan. Seorang guru diharapkan dapat membantu kawannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuannya.
- f. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidangkuasainya.

Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.⁸

⁸ Rahardja, *Hubungan Antara Komunikasi antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur 2004), h. 160

Guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran. Peran penting guru tersebut antara lain:

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan ide.
- b. Menstimulasi interaksi sosial
- c. Mengarahkan diskusi pada pemahaman konsep-konsep dan membantu siswa dalam menarik kesimpulan terkait dengan konsep
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan materi yang telah dijelaskan⁹

3. Interaksi Sosial

Menurut Bonner dalam buku Asri Budiningsih bahwa interaksi sosial adalah “suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain”.¹⁰

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Karena tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama.¹¹ Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi sosial, interaksi yang terjalin dalam proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Interaksi sosial antara guru dan siswa akan terjadi bila guru dapat menjalankan perannya sebagai guru dengan baik, sehingga pesan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat benar-benar sampai ke siswa.

h. 72 ⁹Sahertian, *peran guru dalam Interaksi belajar mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara 2005),

¹⁰Asri Budiningsih, *Op. Cit.*, h. 27

h. 56 ¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007),

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain:

a. Faktor imitasi

Yaitu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial, bahwa interaksi dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

b. Faktor Sugesti

Yaitu berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

c. Faktor Identifikasi

Yaitu kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

d. Faktor Simpati

Yaitu suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.¹²

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu sebagai berikut:

a. Adanya kontak sosial (*Social Contact*)

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

¹²*Ibid.*, h. 57

- 1) Antara orang- perorang
- 2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia
- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya

b. Komunikasi

Kata komunikasi bersinonim dengan kata interaksi dan relasi. Yaitu interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan.¹³ Adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku yang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang disampaikan oleh orang tersebut. Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat diuji pada suatu kehidupan yang terasing (isolation), kehidupan yang terasing dan sempurna di tandai dengan ketidak mampuan mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain.¹⁴

Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar sudah barang tentu perlu, adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar),¹⁵ sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

¹³Sardiman AM, *Strategi Belajar Mengajar*, (bandung: Rajawali Pers 1992), h. 9

¹⁴*Ibid.*, h. 63

¹⁵ Syaiful Bakhri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), h. 31

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa.

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif, siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yakni, pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga siswa belajar aktif.¹⁶

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjalikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas antara siswa dan guru maupun antar sesama siswa adalah sebagai berikut:

¹⁶Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h. 32

- a. Kerja sama (cooperation) yaitu: kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- b. Persaingan (competition)
- c. Akomodasi (Accommodation) dan bahan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (conflict). Tujuan akomodasi adalah:
 - 1) Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham.
 - 2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu
 - 3) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial.
 - 4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

Di dalam proses tersebut beberapa bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, dimana pihak lain tadi juga berlaku sama.
- b. Interaksi sosial tidak mengalami halangan-halangan atau pembalasan.
- c. Interaksi sosial bersifat langsung dan primer.
- d. Frekuensi interaksi sosial tinggi tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi tersebut. Artinya stimulant dan tanggapan-tanggapan dari pihak yang mengadakan asimilasi.¹⁷

¹⁷Soerjono Soekanto, *Op.Cit.*, h. 85

Mengembangkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Secara singkat bisa dikatakan bahwa suatu proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien jika para pebelajar saling mengkomunikasikan ide melalui interaksi sosial
- b. Permainan (tradisional) merupakan salah satu bentuk *social interaction* yang bersifat alami bagi pebelajar, khususnya pada tingkat pendidikan dasar Permainan (tradisional) secara alami sangat menuntut adanya interaksi, baik dalam satu tim maupun antar tim.

Kajian tentang penggunaan permainan untuk pembelajaran bertujuan untuk mempelajari potensi penggunaan permainan (tradisional) untuk mengembangkan interaksi sosial antara siswa dan guru dan juga antar siswa pada proses pembelajaran. Keunggulan pembelajaran berbasis permainan secara lebih luas, yaitu:

- 1) Menekankan pada aksi atau tindakan dari pada penjelasan verbal
- 2) Membentuk motivasi dan kepuasan personal
- 3) Mampu mengakomodir berbagai macam metode pembelajaran
- 4) Bersifat interaktif dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.

Di antara empat keunggulan pembelajaran berbasis permainan sifat interaktif merupakan keunggulan dari permainan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan interaksi sosial.

- c. Permainan berkelompok adalah komunikasi dan interaksi di antara pemain. Suatu interaksi akan terjalin dengan baik jika terdapat suatu “aturan” baik tertulis maupun tidak. aturan permainan dan juga bisa berupa keberanian untuk berinisiatif dan menyampaikan gagasan. Penggunaan permainan (tradisional) dalam pembelajaran perlu disertai dengan diskusi kelas untuk membahas dan mengembangkan pengetahuan.

Interaksi sosial juga dapat mendukung pengembangan aspek kognitif siswa. Proses *sharing* dalam diskusi. kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa penyampai ide dan memberikan pemahaman bagi siswa lain. Selain itu, proses *sharing* tersebut juga dapat memicumunculkan dan berkembangnya ide-ide baru.¹⁸

Berdasarkan kerangka konsep teoritis di atas, maka yang dijadikan konsep teori tentang peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial disini adalah:

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran, di sini guru dituntut berperan aktif dalam merencanakan PBM dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pendidikan.
- b. Guru sebagai pengelola pembelajaran, menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar
- c. Guru sebagai pengarah pembelajaran, guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

¹⁸Sahartian, *Op.Cit.*, h. 40

- d. Guru sebagai evaluator, tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- e. Guru sebagai pelaksan kurikulum, keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat tergantung pada factor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru.

Jika guru sudah dapat melaksanakan perannya dengan baik, maka diasumsikan sekolah akan mengalami peningkatan disegi:

- a. Mutu dan relevansi pendidikan, seperti:
 - 1) Peningkatan hasil evaluasi ujian akhir melalui ujian akhir Nasional.
 - 2) Pendayagunaan sarana dan prasarana belajar yang optimal di sekolah (seperti buku pelajaran perpustakaan, alat pelajaran, media pendidikan, dan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 3) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang diukur dari tingkat serta kualifikasi pendidikan (guru Sekolah Dasar minimal berijazah S1) dan jumlah penataran yang diikuti.
 - 4) Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang misalnya penghasilan lulusan, keterampilan lulusan, pertumbuhan ekonomi.
- b. Kelengkapan sarana prasarana pendidikan serta jumlah murid yang memadai.
- c. Efisiensi, efektifitas dan optimasi manajemen pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- 1) Anggaran pendidikan yang memadai yang diperoleh dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat termasuk sumber lain seperti dunia usaha.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (guru dan tenaga pendidikan) yang diperoleh dari sumber masyarakat.
- 3) Penurunan persentase mengulang kelas rata-rata pada suatu satuan pendidikan.
- 4) Penurunan persentase putus sekolah rata-rata pada suatu satuan pendidikan
- 5) Peningkatan angka melanjutkan sekolah dari suatu sekolah ke jenjang berikutnya.¹⁹

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Peranan individu guru pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor di antaranya sebagai berikut;

- a. Harapan mengenai imbalan;
- b. Dorongan;
- c. Kemampuan; kebutuhan dan sifat;
- d. Persepsi terhadap tugas;
- e. Imbalan internal dan eksternal;
- f. Persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.

Menurut Roestiyah peran guru pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu kemampuan, keinginan dan kurikulum, materi dan alokasi waktu.

- a. Latar belakang pendidikan guru

¹⁹ Josef Riwo Kaho, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional 1986), h.50

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan sebagai guru. Guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah.

b. Kemampuan

Pengalaman pribadi guru dalam mengajar, Guru harus menguasai bahan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, membimbing murid ke arah tujuan yang diharapkan tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

c. Keinginan

Apabila motivasi guru tepat mengenai sasaran, akan meningkatkan kegiatan anak belajar. memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, memberikan kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.

d. Kurikulum/materi dan alokasi waktu

Kurikulum sekolah yang telah diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, cara memecahkan masalah, membatasi bahan serta membagi waktu.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mempunyai judul skripsi yang sedikit relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian oleh saudara Zulfahmi, pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN pada tahun 2009. Dengan

²⁰Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: BIna Aksara 1986), h. 151

judul Meningkatkan interaksi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidak Akhlak Melalui Strategi pembelajaran Kooperatif Team Game Turnamen (TGT) Kelas VII MTs Al-Fajar Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar melalui strategi pembelajaran kooperatif Team Game Turnamen (TGT) dalam proses pembelajaran akidah ahlak.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Namun paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran sekolah dasar sepengetahuan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan pada konsep teori di atas maka untuk menjawab sebagai masalah pada penelitian ini, penulis membuat beberapa konsep operasional.

1. Untuk mengetahui peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara maka indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

a. Sebagai perancang pembelajaran:

Guru kelas sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu merancang pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menyiapkan materi yang relevan, menyiapkan waktu, fasilitas serta merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

b. Pengelola pembelajaran:

Guru kelas bias mengelola kelas menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar dan guru mampu menggunakan pengetahuan tentang teori belajar hingga untuk memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang menarik.

c. Pengarah pembelajaran:

- 1) Guru kelas membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
- 2) Guru kelas menyimpulkan materi yang telah dijelaskan pada akhir pengajaran.
- 3) Guru kelas dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dan membentuk kebiasaan belajar yang baik

d. Pelaksana kurikulum:

Guru kelas melaksanakan langsung dan mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran yang berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum resmi.

2. Faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau, kemungkinan ada beberapa faktor. Namun dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi peran guru tersebut penulis arahkan hanya pada faktor:

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman guru.
- c. Keinginan guru

Kurikulum/ materi dan alokasi waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya tentang peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan sejak bulan Oktober 2011 sampai bulan Februari 2012. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang bertugas di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut.¹Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.²

Populasi dalam penelitian ini seluruh guru kelas yang ada di SD Negeri 008 Sungai Jalau yang berjumlah 6 orang. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel. Untuk mendapatkan data penunjang penulis menggunakan satu sumber lain yakni kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data yang diperlukan didalam penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena yang diteliti selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang akan diamati berupa perilaku, kejadian, peristiwa, keadaan, benda-benda, dan simbol-simbol tertentu. Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap peranan guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan lembar observasi.
2. Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab terhadap subjek yang akan diteliti yaitu guru kelas yang dianggap memberikan informasi untuk

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta 2009), h. 80

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), h. 115

mendapatkan data lebih lengkap terhadap peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan interviu bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan terlebih dahulu telah membuat instrumen wawancara untuk kepala sekolah dan instrumen wawancara untuk guru.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, oleh karena itu data yang telah terkumpul juga dianalisa secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka kemudian dipersentasekan dan ditafsirkan kembali dengan kata-kata dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapat persentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan

Penarikan kesimpulan tentang peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar berdasarkan angka atau skor persentase akhir yang diperoleh dengan ketentuan:

- a. 76-100% dikategorikan guru telah berperan secara maksimal
- b. 56-75% dikategorikan guru telah berperan cukup maksimal
- c. 41-55% dikategorikan guru telah berperan kurang maksimal
- d. 0 -40% dikategorikan guru telah berperan tidak maksimal ³

³*Ibid.*, h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SD Negeri 008 Sungai Jalau

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri Sungai Jalau berdiri pada tahun 1977, pada mulanya bernama SD Negeri 018 Sawah, karena pada waktu itu desa yang bernama desa sawah. Pada awal berdirinya SD Negeri 008 sungai jalau ini hanya terdiri atas satu unit, yaitu terdiri dari tiga lokal, satu ruang kepala sekolah, satu ruang majelis guru, dan satu buah WC.

Adapun siswa siswinya untuk tahun 1977 – 1978 hanya terdiri atas tiga lokal yaitu dari kelas satu sampai kelas tiga, siswa siswinya di ambil dari SD Negeri 009 Air Tiris, yaitu orang-orang dusun santul, dan dusun ujung padang. Kepala Sekolah SD Negeri 008 sungai jalau atau 018 Sawah pertamakali adalah bapak Khairunas yang berasal dari Muara jalai. Beberapa tahun kemudian tahun 1982 bertambah dua lokal, dan tahun 1985 bertambah dua lokal.

Pada tahu 1987- 2001 Kepala sekolah SD Negeri 018 yang ke dua adalah bapak H. Bakri yang berasal dari Dusun Santul. Tahun 2001-2004 di ganti kepala sekolah yang baru yang bernama M. Edison.

Perubahan nama sekolah yang sebelumnya SD Negeri 018 Sawah mulai tahun 1977- 1978 diresmikan oleh dinas dikpora No.420/Dikpora Bp/2010/1266, tanggal 21 April 2010 resmilah menjadi SD Negeri 008

Sungai jalam. Dan yang memimpin sebagai kepala sekolah pada saat sekarang ini adalah di jabat oleh Ali Hanafiah S.Pd sejak tahun 2005.

Sekolah dasar negeri ini berumur lebih kurang tiga puluh enam tahun pernah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yaitu:

- a. Khairunas (1977-1987)
- b. H. Bakri (1987- 2001)
- c. M. Edisond (2001- 2004)
- d. Ali Hanafiah (2005- sekarang)

2. Visi dan misi sekolah SD Negeri 008 Sungai Jalam

a. Visi

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalam KecamatanKampar Utara adalah: “Mewujudkan SD Negeri 008 Sungai Jalam sebagai salah satu SD Negeri yang berprestasi, berkualitas, berakhlak mulia”.

b. Misi

- 1) Menjaga disiplin dan tanggung jawab setiap personil
- 2) Meningkatkan kualitas profesional guru
- 3) Meningkatkan dan memperbaiki kinerja setiap personil
- 4) Memperbaiki manajemen sekolah
- 5) Meningkatkan menjaga efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan

- 7) Membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab aktif, kreatif, dan terampil
- 8) Meningkatkan keindahan, dan keterampilan, kesejukan, kekeluargaan dan kenyamanan.

3. Keadaan Guru

Tabel IV.1
KEADAAN GURU SD NEGERI 008 SUNGAI JALAU
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR

No	Nama Guru	Guru Bidang Study	Ijazah Terakhir
1.	Ali Hanafiah, S. Pd	Kepala Sekolah	UIN
2.	Jumainah, S. Pd	Guru Kelas	UT
3.	Liza Wati, A. Ma.Pd	SBK	UIR
4.	Drs. Amirudin	PAI	IAIN/ PAI
5.	Siti Aminah, A.Ma.Pd	Guru Kelas	IAIN
6.	Mirda Neli, A.Ma	Guru Kelas	IAIN
7.	Sri Wahyuni, A.Md	Guru Kelas	UT
8.	Rosdaini, A. Ma.Pd	Guru Kelas	UNRI
9.	Wirda, A. Ma.Pd	Guru Kelas	UIR
10.	Mawardi, A. Ma.Pd	Penjaskes	SGO
11.	Gusniarti, S. Pdi	Agama	UIN/ PAI
12.	Arma Yanis, A.Ma	Arab Melayu	UIN
13.	Ira Mazalinda, A.Ma. Pd	Bhs. Inggris	UIR/ Bhs. Inggris

Sumber data : Data Statistik Keadaan Guru SD Negeri 008 Sungai Jalau TP. 2011/2012.

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara adalah 13 orang guru.

4. Jumlah Siswa Menurut Kelas

Adapun keadaan siswa SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada tahun pelajaran 2011/2012 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
KEADAAN SISWA SD NEGERI 008 SUNGAI JALAU
KECAMATAN KAMPAR UTARA KAB. KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	9	1	6	4	1	6	9	6	9	1	8	5	4
23		16		15		15		15		18		102	

Sumber Data: Buku Induk Siswa

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas bisa dilihat bahwa kelas I jumlah siswa keseluruhannya adalah 24 siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, kelas II jumlah seluruh siswa adalah 16 orang siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, kelas III jumlah 15 siswa adalah terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, kelas IV jumlah seluruh siswa adalah 15 terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, kelas V jumlah seluruh siswa 15 adalah terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, kelas VI jumlah seluruh siswa 18 adalah

10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Jadi jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 008 Sungai Jalau adalah 102 orang.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan tidak satupun lembaga pendidikan formal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa kurikulum.

Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau kecamatan Kampar Utara mulai dari kelas satu sampai kelas enam menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adapun bidang studi yang di ajarkan adalah:

- a. PKN
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Ilmu Pemgetahuan Sosial
- f. Agama
- g. Penjaskes
- h. Arab Melayu
- i. Bahasa Inggris
- j. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)¹

6. Sarana dan Prasarana

¹Tata Usaha SDN 008 Sunagai Jalau Kecamatan Kampar Utara, Dokumentasi, Tahun pelajaran 2011-2012.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan memadainya sarana dan prasarana maka guru juga akan tetap selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa demikian pula halnya dengan siswa. Karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan.

Tabel IV.3
KEADAAN RUANGAN DAN FASILITAS DI SD NEGERI 008 SUNGAI
JALAUKECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN
KAMPARTAHUN PELAJARAN 2011/ 2012

		Jumlah Yang Ada				Kekurangan
		B	R	R	J	
N	Jumlah Ruang					
1	Ruang kelas	6	-	-	6	-
2	Ruang kepala sekolah	1	-	-	1	-
3	Ruang mejelis	1	-	-	1	-

	guru					
4	Ruang perpustakaan	-	-	-	-	1
5	Ruang UKS	-	-	-	-	1
6	WC guru	1	-	-	1	-
7	WC Anak	1	-	-	-	-
8	Ruang komputer	1	-	-	1	-
9	Meja guru	1	-	-	1	2
1	Meja siswa	1	-	-	1	-
1	Keterampilan kesenian	1	-	-	1	-
1	Kursi guru	1	-	-	-	-
1	Kursi murid	1	-	-	-	-
1	Ruang TU	1	-	-	-	-

Sumber data: Kantor TU SD Negeri 008 Sungai Jalau

B. Penyajian Data

1. Data tentang Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran

a. Data yang diperoleh melalui observasi

Salah satu cara untuk memperoleh data tentang pelaksanaan peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan observasi ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan observasi maka dapat dilihat bagaimana pelaksanaan peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 kali terhadap masing-masing guru kelas di SD Negeri 008 Sungai Jalau yang berjumlah 6 orang, tetapi dalam satu hari penulis melakukan 2 kali observasi dengan jam dan mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 24 kali, observasi di mulai pada tanggal 15 November 2011 sampai dengan tanggal 01 Desember 2011. Adapun aspek yang diobservasi sebanyak 10 aspek. Jika aspek yang diobservasi dilakukan oleh guru, maka observer yakni penulis sendiri memberikan tanda check list pada kolom YA, sebaliknya jika aspek tersebut tidak dilakukan maka penulis memberikan tanda check list pada kolom TIDAK.

Berikut ini adalah jadwal observasi yang telah penulis laksanakan.

Tabel IV.4
JADWAL OBSERVASI TERHADAP GURU KELAS DI
SD NEGERI 008 SUNGAI JALAU

No	Nama Guru	Tanggal Observasi	Kelas	Waktu Observasi	Mata Pelajaran
1	Jumainah	16 November 2011	VI	1 – 2	Matematika
				3 – 4	Bhs. Indonesia
		17 November 2011		1 – 2	Bhs. Indonesia
				5 – 6	IPA
2	Wirda	18 November 2011	V	1 – 2	Bhs. Indonesia
				3 – 4	IPA
		19 November 2011		1 – 2	IPS
				3 – 4	IPA
3	Rosdaini	21 November	IV	1 – 2	Bhs.

		2011			Indon esia
				3 – 4	PKn
		22 November 2011		1 – 2	Bhs. Indon esia
				3 – 4	IPA
4	Sri Wah yuni	23 November 2011	III	1 – 2	Matematika
				3 – 4	Bhs. Indon esia
		24 November 2011		1 – 2	Bhs. Indon esia
				5 – 6	IPA
5	Mirda Neli	25 November 2011	II	1 – 2	Matematika
				3 – 4	Bhs. Indon esia
		26 November 2011		1 – 2	Bhs. Indon esia
				5 – 6	IPA
6	Siti Aminah	28 November 2011	I	1 – 2	Matematika
				3 – 4	Bhs. Indon esia
		30 November 2011		1 – 2	Bhs. Indon esia

				5 – 6	IPA
--	--	--	--	-------	-----

Berikut akan disajikan hasil rekapitulasi data observasi yang telah dilakukan terhadap masing-masing guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Tabel IV.5
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERANAN GURU KELAS
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU JUMAINAH

N	Aspek yang di observasi	Y	T	T

1	Guru menggunakan metode variasi saat mengajar	4	0	4
2	Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran	4	0	4
3	Guru menggunakan komunikasi banyak arah	4	0	4
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru di jelaskan yang belum ia mengerti	3	1	4
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.	4	0	4
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.	2	2	4
7	Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran	4	0	4
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.	2	2	4
9	Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.	4	0	4
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.			

1				
Jumlah		3	5	4
Persentase		8	1	1

Dari tabel 4.5 diatas rekapitulasi terhadap guru Jumainah, diketahui bahwa ke sepuluh aspek yang dilakukan guru Jumainah penulis mencheck lis pada kolom “YA” sebanyak 35 kali sedangkan aspek yang tidak dilakukan pada kolom “TIDAK” penulis mencheck lis sebanyak 5 kali (12, 5%). Jika dilihat dari observasi yang penulis lakukan terhadap guru Jumainah, menunjukkan bahwa guru tersebut telah meningkatkan interaksi sosial dalam

proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil observasi penulis 35 kali (87, 5%) guru Jumainah telah melaksanakan aspek-aspek pola komunikasi banyak arah.

Dengan demikian guru Jumainah telah melaksanakan pola komunikasi banyak arah dan ini sesuai penulis tetapkan 76- 100% kategori guru telah berperan secara maksimal. Dan ini terbukti empat kali observasi, bahwa ke sepuluh aspek yang telah dilakukan oleh guru Jumainah pada kolom “YA” 35 kali (87, 5%) dari persentase pelaksanaan ke sepuluh aspek yang penulis tetapkan sebagai aspek pola komunikasi banyak arah.

1) Guru menggunakan metode variasi saat mengajar.

Pada aspek ini guru Jumainah telah menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Jumainah melakukan aspek tersebut yaitu menggunakan metode variasi saat mengajar. Dan ini telah menunjukkan bahwa guru Jumainah telah melaksanakan ke sepuluh aspek dengan baik.

2) Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran

Pada aspek ini guru Jumainah melakukan interaksi sosial antara guru dan murid, karena 4 kali observasi 4 kali pula (100%) guru Jumainah selalu berinteraksi dengan siswanya dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi hidup, dan siswanya aktif sewaktu pembelajaran berlangsung.

3) Guru menggunakan komunikasi banyak arah

Pada aspek ini guru Jumainah telah menggunakan pola komunikasi banyak arah 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali 100% guru Jumainah menggunakan komunikasi banyak arah, ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa berinteraksi pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan guru Jumainah telah menggunakan komunikasi banyak arah dalam proses pembelajaran.

4) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa

Pada aspek ini guru Jumainah telah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, karena melalui 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (90%) guru Jumainah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sewaktu pembelajaran berlangsung dan 1 kali (10%) guru Jumainah tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aspek ini guru Jumainah telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun siswa, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) guru Jumainah telah melaksanakan aspek tersebut selalu menghargai pendapat siswanya, apabila siswanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

6) Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

Pada aspek ini guru Jumainah tidak memberikan kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan hanya 2 kali (50%) guru Jumainah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berdiskusi, dan 2 kali (50%) guru Jumainah tidak memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

- 7) Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari diakhir pembelajaran.

Pada aspek ini guru Jumainah telah melaksanakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran, karena 4 kali observasi penulis lakukan 4 kali (100%) guru Jumainah telah melakukan aspek tersebut yaitu memberikan pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

Pada aspek ini guru Jumainah telah melaksanakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain, karena 4 kali observasi penulis lakukan 4 kali (100%) guru Jumainah telah melakukan aspek tersebut yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

- 9) Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi

Pada aspek ini guru Jumainah menggunakan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi penulis lakukan hanya 2 kali (50%) guru Jumainah melaksanakan aspek tersebut dan 2 kali (50%) guru Jumainah tidak menggunakan media pengajaran sebagai alat penunjang komunikasi.

10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.

Pada aspek ini guru Jumainah menggunakan komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi penulis lakukan 4 kali (100%) guru Jumainah telah melaksanakan aspek tersebut yaitu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.

Tabel IV.6
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERANAN GURU KELASDALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARANGURU WIRDA

N	Aspek yang di observasi	Y	T	T
1	Guru menggunakan metode variasi saat mengajar	4	0	4
2	Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran	4	0	4
3	Guru menggunakan komunikasi banyak arah	3	1	4
3	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru di jelaskan yang belum ia mengerti	3	1	4
4	Guru memeberi kesempatan kepada siswa, untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.	4	0	4
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.	2	2	4
6	Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran	3	1	4
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.	2	2	4
	Guru menggunakan media pengajaran sebagai	2	2	4

8	alat untuk penunjang komunikasi.			
9	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.			
1				
Jumlah		2	1	4
Persentase		8	7	2

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa ke sepuluh aspek yang dilakukan guru Wirda penulis mencheck lis pada kolom “YA” 29 kali (72,5%) dan yang tidak dilakukan guru Wirda penulis mencheck lis pada kolom “TIDAK” 11 kali (27,5%). Jika dilihat dari observasi yang penulis lakukan terhadap guru Wirda, telah menunjukkan bahwa guru Wirda telah meningkatkan interaksi sosial

dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan 4 kali hasil observasi, guru Wirdamelakukan ke sepuluh aspek 29 kali (72,5%) dan aspek yang tidak dilakukan guru Wirda hanya 11 kali (27,5%) guru Wirda tidak melaksanakan aspek tersebut.

Dengan demikian guru Wirda telah melaksanakan pola komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi dan ini sesuai penulis tetapkan 56-75% kategori guru telah berperan cukup maksimal. Dari ke sepuluh aspek yang dilakukan guru Wirda penulis mencheck lis pada kolom “YA” 29 kali (72,5%).

1) Guru menggunakan metode variasi saat mengajar.

Pada aspek ini guru wirda telah menggunakan metode variasi saat mengajar, 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) guru Wirda telah melakukan aspek tersebut, yaitu menggunakan metode variasi saat mengajar.

2) Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Pada aspek ini guru wirda telah berinteraksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, 4 kali observasi yang penulis lakukan, 4 kali (100%) guru Wirda melakukan aspek tersebut yaitu interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

3) Guru menggunakan komunikasi banyak arah.

Pada aspek ini guru wirda telah menggunakan komunikasi banyak arah, 4 kali komunikasi 3 kali (90%) guru Wirda melaksanakan aspek tersebut

yaitu menggunakan komunikasi banyak arah dan hanya 1 kali (10%) guru Wirda tidak melakukan aspek tersebut.

- 4) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti.

Pada aspek ini guru Wirda telah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan, 4 kali observasi hanya 3 kali (90%) guru Wirda melakukan aspek tersebut yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti dan hanya 1 kali (10%) guru Wirda tidak melakukan aspek tersebut.

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aspek ini guru Wirda telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4 kali penulis lakukan observasi 4 kali (100%) guru Wirda memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

pada aspek ini guru Wirda belum melakukan aspek ini yaitu memberikan kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide, 4 kali observasi penulis lakukan 2 kali (50%) guru wirda memberikan kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil

diskusi untuk menyampaikan ide-ide dan hanya 2 kali (50%) guru Wirda tidak melaksanakan aspek tersebut.

- 7) Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.

Pada aspek ini guru Wirda melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi penulis lakukan 2 kali (50%) guru Wirda mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran dan 2 kali (50%) guru Wirda tidak melaksanakan pada aspek tersebut.

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

Pada aspek ini guru Wirda telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain, 4 kali observasi penulis lakukan 3 kali (90%) guru Wirda memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain dan 1 kali (10%) guru Wirda tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

- 9) Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.

Pada aspek ini guru Wirda menggunakan media pengajaran sebagai alat penunjang komunikasi hanya 2 kali, karena 4 kali observasi penulis lakukan 2 kali (50%) guru Wirda menggunakan media pengajaran sebagai alat penunjang komunikasi dan 2 kali (50%) guru Wirda tidak menggunakan media pengajaran sebagai alat komunikasi.

10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dengan bimbingan guru.

Guru Wirda memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dengan bimbingan guru 2 kali, 4 kali observasi penulis lakukan 2 kali (50%) guru Wirda menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dengan dan 2 kali (50%) guru Wirda tidak melakukannya.

Tabel IV.7
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERANAN GURU KELAS
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
GURU ROSDAINI

N	Aspek yang di observasi	Y	T	T

1	Guru menggunakan metode variasi saat mengajar	3	1	4
2	Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran	4	0	4
3	Guru menggunakan komunikasi banyak arah	2	2	4
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru di jelaskan yang belum ia mengerti.	3	1	4
5	Guru memeberi kesempatan kepada siswa, untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.	4	0	4
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.	0	4	4
7	Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran	2	2	4
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.	0	4	4
9	Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.	4	0	4
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.			

1				
Jumlah		2	1	4
Persentase		6	4	1

Dari tabel 4.7 rekapitulasi terhadap guru Rosdaini, diketahui bahwa yang dilakukan ke sepuluh aspek tersebut penulis mencheck lis pada kolom “YA” 24 kali (60%) dan aspek-aspek yang tidak dilakukan penulis mencheck lis pada kolom “TIDAK” 16 kali (40%). Jika dilihat dari observasi yang penulis lakukan terhadap guru Rosdaini, telah melaksanakan pola komunikasi dua arah dalam kegiatan pembelajaran, ini terbukti dengan hasil observasi penulis sebanyak 24 kali (60%) guru Rosdaini melakukan aspek tersebut dalam

kegiatan pembelajaran dan hanya 16 kali (40%) guru tersebut tidak melaksanakan aspek tersebut.

Dengan demikian guru Rosdaini telah melaksanakan pola komunikasi dua arah dan ini sesuai penulis tetapkan 56-75% kategori guru telah berperan cukup maksimal. Dan ini terbukti hasil observasi ke sepuluh aspek tersebut yang dilakukan guru Rosdaini penulis mencheck lis pada kolom “YA” 24 kali (60%).

1) Guru menggunakan metode variasi saat mengajar.

Pada aspek ini guru Rosdaini telah melaksanakan pola komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi penulis lakukan 3 kali (90%) 3 kali guru Rosdaini menggunakan metode variasi saat mengajar. Dan 1 kali (10%) guru Rosdaini tidak menggunakan metode variasi saat mengajar.

2) Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran

Pada aspek ini guru Rosdaini telah melakukan interaksi sosial antara gurudan murid dalam proses pembelajaran, Karen 4 kali observasi 4 kali (100%) guru Rosdaini melakukan aspek tersebut yaitu adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

3) Guru menggunakan komunikasi banyak arah.

Pada aspek ini guru Rosdaini hanya menggunakan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi hanya 2 kali (50%) guru Rosdaini melakukan aspek tersebut dan 2 kali (50%) guru Rosdaini tidak menggunakan komunikasi banyak arah.

- 4) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti.

Pada aspek ini guru Rosdaini telah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti, karena 4 kali observasi 3 kali (90%) guru Rosdaini melakukan aspek tersebut dan 1 kali (10%) guru Rosdaini tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum ia mengerti.

- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aspek ini guru Rosdaini telah memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena 4 kali observasi 4 kali (100%) guru Rosdaini melakukan aspek tersebut yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

Pada aspek ini guru Rosdaini hanya menggunakan pola komunikasi satu arah, Karen 4 kali observasi yang penulis lakukan tidak satu kalipun (0%) guru Rosdaini memberi kesempatan kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

- 7) Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari diakhir pembelajaran.

Pada aspek ini guru Rosdaine melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi 2 kali (50%) guru Rosdaine mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari dan 2 kali (50%) guru Rosdaine tidak melakukan kuis tersebut.

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

Pada aspek ini guru Rosdaine menggunakan komunikasi dua arah, Karena 4 kali observasi 2 kali (50%) guru Rosdaine memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan 2 kali (50%) guru Rosdaine tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

- 9) Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi. Pada aspek ini guru Rosdaine menggunakan pola komunikasi satu arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan tidak satu kali pun (0%) guru Rosdaine menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi waktu pembelajaran berlangsung.

- 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dengan bimbingan guru. Pada aspek ini guru Rosdaine menggunakan komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) guru Rosdaine memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.

Tabel IV.8
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERANAN GURU
KELASDALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

GURU SRI WAHYUNI

NO	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	Total
1.	Guru menggunakan metode variasi	4	0	4
2.	saat mengajar	4	0	4
3.	Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran	4	0	4
4.		4	0	4
5.	Guru menggunakan komunikasi banyak arah	4	0	4
6.		0	4	4
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru di jelaskan yang belum ia mengerti.	4	0	4
8.		3	1	4
9.		0	4	4
10.	Guru memeberi kesempatan kepada siswa, untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh	4	0	4

	guru.			
	Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.			
	Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.			
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.			
	Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.			

melaksanakan aspek-aspek tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan 9 kali (22,5%) guru Sri Wahyuni tidak melaksanakan aspek tersebut.

Dengan demikian guru Sriwahyuni telah melaksanakan pola komunikasi tiga arah dan ini sesuai penulis tetapkan 76-100% kategori guru telah berperan secara maksimal. Dan ini terbukti ke sepuluh aspek-aspek yang telah dilakukan guru Sriwahyuni penulis menceck lis pada kolom “YA” 31 kali (77, 5%).

- 1) Guru meggunakan metode variasi saat mengajar.

Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melaksanakan pola komunikasibanyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Sriwahyuni menggunakan metode variasi saat mengajar.

- 2) Adanya interaksi sosial anantara guru dan murid dalam proses pembelajaran

Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melakukan pola komunikasi banyak arah, Karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Sriwahyuni melakukan aspek tersebut yaitu adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

- 3) Guru menggunakan komunikasi banyak arah

Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melakukan komunikasi banyak arah, Karen 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Sri wahyuni menggunakan komunikasi banyak arah.

- 4) Guru memeberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti.

Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melakukan komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Sriwahyuni memberikan kesempatan kepada bertanya siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti.

- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melakukan komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Sriwahyuni memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

Pada aspek ini guru Sriwahyuni melakukan komunikasi satu arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan (0%) guru Sriwahyuni tidak satu kalipun melakukan aspek tersebut yaitu memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

- 7) Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.

Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melakukan komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Sriwahyuni melakukan aspek tersebut yaitu mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain. Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (90%) guru Sriwahyuni memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain dan 1 kali (10%) guru Sriwahyuni tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

8) Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi. Pada aspek ini guru Sriwahyuni melakukan komunikasi satu arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan (0%) guru Sriwahyuni tidak satu kalipun melakukan aspek tersebut yaitu menggunakan pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.

9) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.

Pada aspek ini guru Sriwahyuni telah melakukan komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) pula guru Sriwahyuni melakukan aspek tersebut yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.

Tabel IV.9
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERANAN GURU KELASDALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARANGURU MIRDA NELI

NO	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	Total
----	-------------------------	----	-------	-------

1.	Guru menggunakan metode variasi	3	1	4
2.	saat mengajar	3	1	4
3.	Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran	2	2	4
4.		4	0	4
5.	Guru menggunakan komunikasi banyak arah	2	2	4
6.		0	4	4
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru di jelaskan yang belum ia mengerti.	4	0	4
8.		2	2	4
9.		4	0	4
10.	Guru memeberi kesempatan kepada siswa, untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.	3	0	4
	Guru memberi kesempatan			

	<p>kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.</p> <p>Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.</p> <p>Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada siswa</p>			
--	--	--	--	--

	untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.			
Jumlah		27	13	40
Persentase		67,5%	32,5%	100%

Dari tabel 4.9 rekapitulasi terhadap guru Mirda Neli diketahui bahwa dari ke sepuluh aspek yang telah dilakukan, penulis mencheck lis pada kolom “YA” 27 kali (67, 5%) dan aspek yang tidak dilakukan penulis mencheck lis pada kolom “TIDAK” 13 kali (32, 5%). Jika dilihat dari observasi yang penulis lakukan terhadap guru Mirda Neli, cukup maksimal dalam menunjukkan bahwa guru tersebut telah meningkatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil observasi penulis lakukan 27 kali (67,5%) guru Mirda Neli telah melaksanakan aspek-aspek tersebut dalam

kegiatan pembelajaran dan hanya 13 kali (32,5%) saja guru Mirda Neli tidak melaksanakan aspek tersebut.

Dengan demikian guru Mirda Neli telah melaksanakan pola komunikasi dua arah dan telah berperan cukup maksimal. Hasil ini di dapatkan dari lembar observasi dengan aspek yang telah dilakukan guru Mirda Neli penulis menheck lis pada kolom “YA” 27 kali (67, 5%) dari persentase pelaksanaan ke sepuluh aspek tersebut, yaitu dalam rentang persentase 56%-75% di kategori guru telah berperan cukup maksimal.

1) Guru menggunakan metode variasi saat mengajar.

Pada aspek ini guru Mirda Neli telah melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (90%) guru Mirda Neli menggunakan metode variasi saat mengajar dan 1 kali (10%) guru Mirda Neli tidak menggunakan metode variasi saat mengajar.

2) Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalm proses pembelajaran.

Pada aspek ini guru Mirda Neli telah melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (90%) guru Mirda Neli menggunakan aspek tersebut yaitu adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pelajaran dan 1 kali (10%) guru Mirda Neli tidak ada interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

3) Guru menggunakan komunikasi banya karah

Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan komunikasi dua arah, krena 4 kali observasi yang penuls lakukan 2 kali (50%) guru Mrda Neli

menggunakan komunikasi banyak arah dan 2 kali (50%) guru Mirda Neli tidak menggunakan komunikasi banyak arah.

- 4) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti.

Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan pola komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) Guru Mirda Neli memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti.

- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 2 kali (50%) guru Mirda Neli memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan 2 kali (50%) guru Mirda Neli tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan komunikasi satu arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan tidak satu kali pun (0%) guru Mirda Neli tidak memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

- 7) Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.

Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan pola komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) Guru Mirda Neli melakukan aspek tersebut yaitu mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari.

- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan pola komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (50%) Guru Mirda Neli memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain dan 2 kali (50%) guru Mrda Neli tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

- 9) Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.

Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan pola komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) guru Mirda Neli melakukan aspek tersebut yaitu menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi

- 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dengan bimbingan guru. Pada aspek ini guru Mirda Neli menggunakan komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi hanya 3 kali (90%) guru Mirda Neli memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dengan bimbingan guru. Dan 1 kali (10%) guru Mirda Neli tidak melakukan aspek tersebut.

Tabel IV.10
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERANAN GURU KELAS
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
GURU SITI AMINAH

NO	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	Total
1.	Guru menggunakan metode variasi	3	1	4
2.	saat mengajar	4	0	4
3.	Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran	3	1	4
4.		2	2	4
5.	Guru menggunakan komunikasi banyak arah	4	0	4
6.		0	4	4
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru di jelaskan yang belum ia mengerti.	4	0	4
8.		3	1	4
9.		4	0	4
10.	Guru memeberi kesempatan kepada siswa, untuk	0	4	4

	<p>menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.</p> <p>Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.</p> <p>Guru menggunakan media pengajaran</p>			
--	---	--	--	--

	<p>sebagai alat untuk penunjang komunikasi.</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.</p>			
JUMLAH		27	13	40
PERSENTASE		67,5%	32,5%	100%

Dari tabel 4.10 rekapitulasi terhadap guru Siti Aminah, diketahui bahwa ke sepuluh aspek yang telah dilakukan penulis mencheck lis pada kolom “YA” 27 kali (67, 5%) dan aspek-aspek yang tidak dilakukan pada kolom “TIDAK” penulis mencheck lis 13 kali (32, 5%). Jika dilihat dari observasi yang penulis lakukan terhadap guru Siti Aminah, telah cukup maksimal dalam menunjukkan bahwa guru tersebut telah meningkatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil observasi penulis lakukan 27 kali (67, 5%) guru Siti Aminah telah melaksanakan aspek-aspek tersebut dalam

kegiatan pembelajaran dan hanya 13 kali (32, 5%) saja guru Siti Aminah tidak melaksanakan aspek tersebut.

Dengan demikian guru Siti Aminah telah melaksanakan pola komunikasi dua arah dan ini sesuai penulis tetapkan 56%-75% kategori guru telah berperan cukup maksimal. Dan ini terbukti dari observasi yang penulis lakukan guru Siti Aminah melaksanakan dari ke sepuluh aspek penulis mencheck lis pada kolom“YA” 27 kali (67, 5%).

1) Guru menggunakan metode variasi saat mengajar

Pada aspek ini guru Siti Aminah telah melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (90%) guru Siti Aminah menggunakan aspek tersebut yaitu menggunakan metode variasi saat mengajar dan 1 kali (10%) guru Siti Aminah tidak menggunakan metode variasi saat mengajar.

2) Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran

Pada aspek ini guru Siti aminah menggunakan pola komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) Guru Siti aminah melakukan interaksi sosial antara guru dan murid dalm proses pembelajaran.

3) Guru menggunakan komunikasi banyak arah

Pada aspek ini guru Siti Aminah telah melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (90%) guru Siti

Aminah menggunakan aspek tersebut yaitu menggunakan komunikasi banyak arah dan 1 kali (10%) guru Siti Aminah tidak menggunakan komunikasi banyak arah.

- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan yang belum ia mengerti

Pada aspek ini guru Siti aminah menggunakan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 2 kali (50%) guru siti Aminah memberikan kesempatan kepada sisiwa tentang materi yang baru dijelaskan dan 2 kali (50%) guru Siti Aminah tidak memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan.

- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Pada aspek ini guru Siti aminah menggunakan pola komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) guru Siti Aminah memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide

Pada aspek ini guru Siti Aminah melakukan komunikasi satu arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan (0%) guru Siti Aminah tidak satu kalipun melakukan aspek tersebut yaitu memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.

Karena siswa kelas satu sekolah dasar belum bisa berkelompok dalam proses pembelajaran.

- 7) Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran

Pada aspek ini guru Siti Aminah menggunakan pola komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) Guru Siti aminah mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.

- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

Pada aspek ini guru Siti Aminah telah melakukan komunikasi dua arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 3 kali (90%) guru Siti Aminah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain dan 1 kali (10%) guru Siti Aminah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.

- 9) Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat penunjang komunikasi

Pada aspek ini guru Siti Aminah menggunakan pola komunikasi banyak arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan 4 kali (100%) guru Siti Aminah menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.

- 10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.

Pada aspek ini guru Siti Aminah melakukan komunikasi satu arah, karena 4 kali observasi yang penulis lakukan (0%) guru Siti Aminah tidak satu kalipun melakukan aspek tersebut yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dijelaskan dengan bimbingan guru.

Selain melalui observasi penulis juga melakukan wawancara kepala sekolah dan enam orang siswa sebagai perwakilan dari siswa yang ada, siswa yang dijadikan adalah siswa kelas IV, V dan VI. Ini di ambil karena siswa tersebut telah dapat berfikir dan mengemukakan pendapat secara objektif.

b. Data yang diperoleh melalui Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Berikut ini akan disajikan data wawancara dengan kepala sekolah, tentang peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

- a. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran?

Bapak kepala sekolah: “bagus, tetapi sebagian murid yang diam dalam proses pembelajaran”.

- b. Agar siswa siswi aktif dalam berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran apakah guru berperan aktif saat mengajar?

Bapak kepala sekolah: “guru-guru sudah berperan aktif hanya saja siswa belum bisa semuanya berinteraksi dalam proses pembelajaran”.

- c. Bagaimana peranan guru dalam memotivasi siswa agar aktif berinteraksi sosial pada saat pembelajaran?

Bapak kepala sekolah:“menggunakan strategi yang mudah di pahami oleh siswa dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari”.

- d. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam rangka melaksanakan peranannya sebagai pengajar dengan tujuan meningkatkan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran?

Bapak kepala sekolah:“kendala yang dihadapi guru adalah ada siswa yang suka membuat keributan dan sebagian siswa sulit diajak berinteraksi dalam pembelajaran, karena sarana dan prasarana tidak memadai, dan alat pembelajaran sering tidak ada apabila saat diperlukan, oleh sebab itu interaksi sosial antara siswa dengan guru masih kurang dalam proses pembelajaran”.

- e. Metode apa saja yang digunakan oleh guru agar siswa berinteraksi dalam pembelajaran?

Bapak kepala sekolah:“metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, ceramah, Rold playing, observasi, diskusi sedangkan media yang dipakai dapat dilihat dari mata pelajaran dan materi ajar”.²

2. Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran

Berikut ini akan disajikan data wawancara dengan guru kelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

- a. Sampai dimanakah jenjang pendidikan bapak/Ibu yang terakhir?

1) Guru Jumainah: Jenjang Pendidikan saya yang terakhir S1

²Ali Hanafiah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Hari Rabu Tanggal 30 November 2011.

- 2) Guru Wirda: jenjang pendidikan saya terakhir D3
- 3) Guru Rosdaini: jenjang pendidikan saya terakhir D3
- 4) Guru Sriwahyuni: jenjang pendidikan saya terakhir D3
- 5) Guru Mirda Neli: jenjang pendidikan saya terakhir D3
- 6) Guru Siti Aminah: jenjang pendidikan saya terakhir D3

b. Berapa tahun Bapak/Ibu mengajar di sekolah lain?

- 1) Guru Jumainah: di SD N 004 Balai jering 7 tahun, di SD N 007 Ujung padang 6 tahun, dan sampai sekarang
- 2) Guru Wirda: SD N 005 Tanjung mengajar selama 2 tahun
- 3) Guru Rosdaini: tidak pernah mengajar disekolah lain tetapi mengajar di SD N 008 ini sudah sepuluh tahun.
- 4) Guru Sriwahyuni: di SD N 003 Balai Jering mengajar selama empat tahun
- 5) Guru Mirda Neli: di SD 005 Tanjung mengajar selama 1 tahun
- 6) Guru Siti Aminah: di SD 007 Ujung Padang mengajar selama sepuluh tahun.

c. Penataran dan pelatihan apa saja yang pernah bapak/ibu ikuti?

- 1) Guru Jumainah: yang pernah diikuti pelatihan KTSP tiap mata pelajaran dan PLPG sertifikasi guru.
- 2) Guru Wirda: belum pernah mengikuti mengikuti penataran dan pelatihan
- 3) Guru Rosdaini: belum pernah melakukan penataran dan pelatihan.
- 4) Guru Sriwahyuni: belum pernah mengikuti penataran dan pelatihan
- 5) Guru Mirda Neli: belum pernah mengikuti penataran

- 6) Guru Siti Aminah: yang pernah ikuti dalam sertifikasi guru atau PLPG
- d. Apa yang menjadi keinginan bapak/Ibu pada murid-murid sewaktu bapak/ibu mengajar mereka?
- 1) Guru Jumainah: yang menjadi keinginan saya pada murid sewaktu mengajar memperhatikan di saat sedang menerangkan pelajaran, dan paham apa yang telah di jelaskan.
 - 2) Guru Wirda: yang saya inginkan pada murid-murid sewaktu mengajar tidak ribut, dan apa yang ditanya tentang materi yang baru dijelaskan ia dapat menjawabnya.
 - 3) Guru Rosdaini: yang menjadi keinginan saya pada murid-murid aktif dalam belajar, aktif berinteraksi dengan guru dan sesama murid dan aktif memperhatikan materi yang disampaikan..
 - 4) Guru Sriwahyuni: yang menjadi keinginan saya sewaktu mengajar murid-murid semuanya memperhatikan sewaktu menjelaskan materi pelajaran.
 - 5) Guru Mirda Neli: yang menjadi keinginan saya adalah bisa memberikan umpan balik apa yang telah saya ajarkan.
 - 6) Guru Siti Aminah: keinginan saya terhadap murid-murid dalam mengajar agar mereka tenang, dan memperhatikan dalam menjelaskan materi pelajaran.
- e. Apakah ada keinginan bapak/ibu agar murid-murid aktif berinteraksi di kelas?

- 1) Guru Jumainah: ada, dengan mengajak murid-murid berdialog dengan menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, dan memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat.
 - 2) Guru Wirda: ada, agar murid aktif berinteraksi biasanya saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab. Jika tidak demikian hanya sebagian kecil dari murid yang aktif berinteraksi di kelas.
 - 3) Guru Rosdani: ada, agar murid-murid berinteraksi di kelas dengan memberikan pertanyaan kepada murid secara lisan, memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum ia mengerti.
 - 4) Guru Sriwahyuni: ada, agar murid-murid berinteraksi di kelas memberikan pertanyaan kepada murid-murid tentang materi yang baru dijelaskan. Kalau ada murid bertanya saya tidak langsung jawab tapi diberi kesempatan kepada murid lain untuk menjawab terlebih dahulu.
 - 5) Guru Mirda Neli: ada, agar murid-murid berinteraksi di kelas dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sewaktu menjelaskan dan tanya jawab dengan murid-murid.
 - 6) Guru Siti Aminah: ada, agar murid-murid berinteraksi di kelas dengan melakukan Tanya jawab setelah materi di jelaskan.
- f. Bagaimana menurut bapak/ibu, apakah teman-teman sesama guru banyak menggunakan metode atau strategi yang dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas?

- 1) Guru Jumainah: untuk meningkatkan interaksi siswa dikelas yang sering digunakan oleh guru-guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
 - 2) Guru Wirda: yang dapat meningkatkan interaksi siswa dikelas guru-guru menggunakan metode tanya jawab, dan mengadakan kuis di akhir pembelajaran.
 - 3) Guru Rosdaini: guru-guru yang dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab.
 - 4) Guru Sriwahyuni: menurut saya metode yang sering digunakan oleh guru-guru metode Tanya jawab demonstrasi, diskusi, dan kelompok.
 - 5) Guru Mirda Neli: yang dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas guru-guru sering menggunakan metode diskusi dengan teman sebangunnya, dan mengulangi materi yang telah dijelaskan oleh guru.
 - 6) Guru Siti Aminah: yang dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas guru-guru sering menggunakan metode ceramah di waktu menjelaskan materi setelah menjelaskan guru tersebut menggunakan metode tanya jawab.
- g. Sepengetahuan bapak/ibu, metode apa saja yang sering digunakan guru-guru di SD Negeri 008 Sungai Jalau sewaktu mengajar?
- 1) Guru Jumainah: metode ceramah, Tanya jawab, diskusi.
 - 2) Guru Wirda: metode ceramah, Tanya jawab, kelompok, diskusi.
 - 3) Guru Rosdaini: metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi
 - 4) Guru Sriwahyuni: metode ceramah dan diskusi,

- 5) Guru Mirda Neli: metode ceramah
 - 6) Guru Siti Aminah: metode ceramah, diskusi
- h. Menurut Bapak/Ibu apakah muatan kurikulum SD cukup padat?
- 1) Guru Jumainah: cukup padat, karena materi sangat banyak sehingga tidak cukup waktunya untuk membuat kelompok diskusi.
 - 2) Guru Wirda: cukup padat, karena materi yang akan diajarkan tidak cukup untuk satu semester.
 - 3) Guru Rosdaini: cukup padat, karena materi yang akan diajarkan cukup untuk satu semester, tetapi tidak sempat untuk mengulang materi yang kurang dipahami oleh siswa.
 - 4) Guru Sriwahyuni: padat, kurikulum yang seharusnya diajarkan satu semester, tetapi membutuhkan waktu yang lama.
 - 5) Guru Mirda Neli: cukup padat, menyelesaikan kurikulum untuk satu semester terburu-buru.
 - 6) Guru Siti Aminah: cukup padat, tetapi tergantung guru dalam membagi waktu dalam menyelesaikan kurikulum tersebut.
- i. Apakah kurikulum tersebut seimbang dengan alokasi waktu yang disediakan?
- 1) Guru Jumainah: tidak seimbang, karena dalam kurikulum ada salah satu yang materinya tidak bisa menyelesaikan satu pertemuan, dan membagi siswa dalam kelompok kecil karena membutuhkan waktu yang lama.

- 2) Guru Wirda: kurang seimbang, karena waktu yang disediakan tidak cukup untuk mengadakan metode kelompok.
 - 3) Guru Rosdaini: seimbang
 - 4) Guru Sriwahyuni: tidak seimbang, karena dalam mengatur anag di dalam kelas menghabiskan waktu, sehingga dalam menyelesaikan kurikulum tiadak cukup waktunya.
 - 5) Guru Mirda Neli: seimbang
 - 6) Guru Siti Aminah: seimbang
- j. Dengan muatan kurikulum dan alokasi waktu yang demikian, Apakah guru efektif menggunakan teknik-teknik atau metode-metode yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran?
- 1) Guru Jumainah: efektif, karena sturuktur materi yang akan diajarkan di sajikan secara sederhana agar mudah dimengerti oleh murid-murid dan sewaktu ditanya tentang materi yang baru dijelaskan dapat dijawab oleh siswa tersebut.
 - 2) Guru Wirda: cukup efektif, dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab, dan berdiskusi dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran.
 - 3) Guru Rosdaini: efektif, tetapi mebagi waktu sebaik mungkin agar kurikulum yang di sampaikan dapat terselesaikan.
 - 4) Guru Sriwahyuni: kurang efektif, karena ada materi yang disampaikan kepada siswa tidak terselesaikan sebelum ujian dimulai.

- 5) Guru Mirda Neli: efektif, dengan menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- 6) Guru Siti Aminah: efektif, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab kepada murid-murid dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Analisa Data Tentang Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SDN 008 Sungai Jalau.

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau, maka sebagai langkah awal data hasil observasi tiap-tiap guru direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.11

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

N	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	T
		(Terlaksan	(Tidak Terlaksana)	

		a)		
1	Guru menggunakan metode variasi saat mengajar	21	3	2
2	Adanya interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran	23	1	2
3	Guru menggunakan komunikasi banyak arah	18	6	2
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru di jelaskan yang belum ia mengerti.	19	5	2
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa, untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.	22	2	2
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kelompok kecil diskusi untuk menyampaikan ide-ide.	4	20	2
		20	4	2
		17	7	2

7	Guru mengadakan kuis atau pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari di akhir pembelajaran.	12	12	2
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain.	17	7	2
9	Guru menggunakan media pengajaran sebagai alat untuk penunjang komunikasi.			2
1	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru di jelaskan dengan bimbingan guru.			
JUMLAH		173	67	2

Dari tabel rekapitulasi terhadap keenam guru kelas, dapat diketahui bahwa dari seluruh aspek yang diamati yang berjumlah 240 kali, ternyata yang dilaksanakan atau yang terlaksana sebanyak 173 kali dan yang tidak dilakukan atau tidak terlaksana berjumlah 67 kali. Selanjutnya akan digunakan rumus untuk memperoleh persentasenya.

Rumusnya :
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Aspek yang terlaksana:

$$P = \frac{173}{240} \times 100\%$$

$$P = \frac{17300}{240}$$

$$P = 72,08 \%$$

Penarikan kesimpulan tentang peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara dalam menunjang kelancaran proses pendidikan berdasarkan angka atau skor persentase akhir yang diperoleh dengan ketentuan, apabila angka atau skor persentase yang di peroleh berkisar antara:

- a. 76-100% dikategorikan guru telah berperan secara maksimal
- b. 56-75% dikategorikan guru telah berperan cukup maksimal
- c. 41-55% dikategorikan guru berperan kurang maksimal
- d. 0 -40% dikategorikan guru berperan tidak maksimal

Oleh karena persentase akhir yang diperoleh adalah sebesar 72,08% maka dengan demikian disimpulkan bahwa peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dikategorikancukup maksimal.

2. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 008 Sungai Jalau.

Cukup maksimalnya peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SD N 008 Sungai Jalau, disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan faktor tersebut adalah faktor kemampuan, keinginan, lingkungan, kurikulum/materi dan alokasi waktu.

a. Latar belakang pendidikan guru

Sebagian besar guru-guru yang ada di SD Negeri 008 Sungai Jalau jenjang pendidikan yang terakhir Diploma tiga, dan beberapa orang guru yang pendidikan terakhirnya S1. Walaupun demikian pendidikan terakhir guru-guru tersebut masih diploma tiga, mereka bisa berperan cukup maksimal dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pengalaman guru.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara diketahui bahwa pengalaman guru SD Negeri 008 Sungai Jalau cukup memadai, bahkan ada sebagian guru-guru sebelum mengajar di SD N 008 Sungai Jalau pernah mengajar di sekolah lain. Guru tersebut bisa berperan cukup maksimal dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

c. Keinginan guru

Sebagian besar guru-guru kelas di SD N 008 Sungai Jatau berkeinginan murid-muridnya aktif berinteraksi dengan sesama guru dan sesama murid, aktif memperhatikan penjelasan materi. Dengan adanya keinginan tersebut maka guru-guru berupaya mengajar dengan memilih metode atau teknik yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas.

d. Kurikulum/ materi dan alokasi waktu.

Salah satu pertimbangan dalam menggunakan pendekatan, metode, ataupun teknik mengajar tertentu adalah soal padat tidaknya materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Jika materi dinilai cukup padat sementara alokasi waktu yang disediakan kurang memadai, biasanya guru tidak dapat mengembangkan cara-cara mengajar yang memungkinkan murid terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa materi pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum cukup padat sementara waktu yang disediakan kurang memadai. Karena itu peranan guru dalam meningkatkan interaksi sosial murid di kelas belum sampai pada kategori memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dikategorikan **cukup maksimal**. Secara kuantitatif persentase peranan tersebut 72,08%.
2. Cukup maksimalnya peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau dipengaruhi oleh faktor-faktor:
 - a. Latar belakang pendidikan guru, sebagian besar guru-guru kelas Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau adalah tamatan Perguruan Tinggi.
 - b. Pengalaman, sebagian besar guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau memiliki pengalaman mengajar yang cukup memadai, bahkan sebagian dari guru pernah mengajar di sekolah lain sebelum mengajar di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau.
 - c. Sebagian besar guru kelas Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau berkeinginan agar murid-murid aktif berinteraksi sewaktu menerima materi pelajaran.

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional agar lebih meningkatkan pelaksanaan pembinaan yang lebih baik lagi terhadap guru-guru Sekolah Dasar dengan mengadakan penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan keterampilan mengajar.
2. Disarankan kepada kepala sekolah SD Negeri 008 Sungai Jalau agar lebih meningkatkan mutu pembelajaran serta mengarahkan guru dan murid menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Kepada para majelis guru disarankan agar meningkatkan kerjasama antara sesama guru dan disarankan pula agar aktif dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sebab dengan kerjasama dan aktifnya guru dalam forum tersebut akan banyak diperoleh manfaat bagi guru-guru terutama dalam hal peningkatan berbagai keterampilan mengajar khususnya dan kompetensi profesional umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Isjoni, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Pekanbaru: Cendekia Insani, 2010.
- Josef Riwu, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Martinis Yamin *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan Wielaksana*, Jakarta: Bina Aksara 1980.
- Raharja, *Hubungan Antara Pribadi Guru Dengan Kinerja*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2004.
- Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Sahartian, *Peran Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara 2005.
- Sardiman, *Interaksi Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soelaiman yoesof, *konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syaiful Bakhri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2005.